

Tinjauan Mata Kuliah

Dalam upaya menciptakan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif berakhlak mulia, serta berperadaban maju, potensi kemampuan akan keberagaman berbahasa harus didayagunakan dan dikembangkan untuk mempertinggi pemahaman dan daya ungkap bangsa Indonesia terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa dan terhadap ilmu pengetahuan serta teknologi modern secara maksimal.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bab XV, Pasal 36, mengandung amanat agar kita sebagai warga negara Indonesia dapat memelihara, membina, dan mengembangkan bahasa Indonesia. Di sisi lain sebagai guru dan pembina bahasa Indonesia, kita sering dihadapkan pada berbagai persoalan tentang bahasa Indonesia. Di antara masalah kebahasaan itu ada yang berkaitan dengan kata/istilah serapan, baik dari bahasa asing maupun bahasa daerah. Persoalan itu tidak selalu mudah untuk dijawab mereka. Siswa dan peserta penyuluhan mengharapkan agar kita dapat menjawab pertanyaan yang mereka ajukan dengan sejelas-jelasnya.

Di sisi lain sebagai guru bahasa Indonesia, kita juga dituntut untuk dapat mengajarkan sastra Indonesia. Hal itu tidaklah mudah karena sebagian guru bahasa Indonesia tidak mempunyai minat yang kuat terhadap sastra.

Sebagaimana Anda ketahui, karya sastra Indonesia terpengaruh pula oleh sastra klasik, baik sastra lisan maupun sastra tulis, yang terekam dalam berbagai sastra asing dan daerah, seperti bahasa Sanskerta, Kawi, Arab, Jawa, Sunda, Minangkabau, Makassar, Toraja, Sasak, dan Batak. Dalam sastra Indonesia pun kita sering menjumpai unsur lokal yang bertalian dengan nilai rasa dan budaya yang tidak pas jika diindonesiakan.

Saudara, untuk keperluan itulah mata kuliah Bahasa Bantu ini diberikan. Memang, tidak semua kaidah kebahasaan yang bersangkutan dibekalkan kepada Anda, tetapi setidaknya Anda memiliki keterampilan yang memadai mengenai hal itu.

Sehubungan dengan hal itu, setelah mempelajari mata kuliah ini, Anda diharapkan dapat

1. menjelaskan maksud politik bahasa;
2. menjelaskan sejarah perkembangan bahasa Indonesia;
3. menguraikan berbagai masalah kebahasaan di Indonesia;
4. menjelaskan bahasa-bahasa yang berpengaruh dan memberikan sumbangan terhadap bahasa Indonesia;
5. memberikan gambaran secara sederhana pengaruh bahasa Kawi, Sanskerta, dan Arab serta;
6. membaca naskah sastra beraksara Jawi (Arab Melayu).

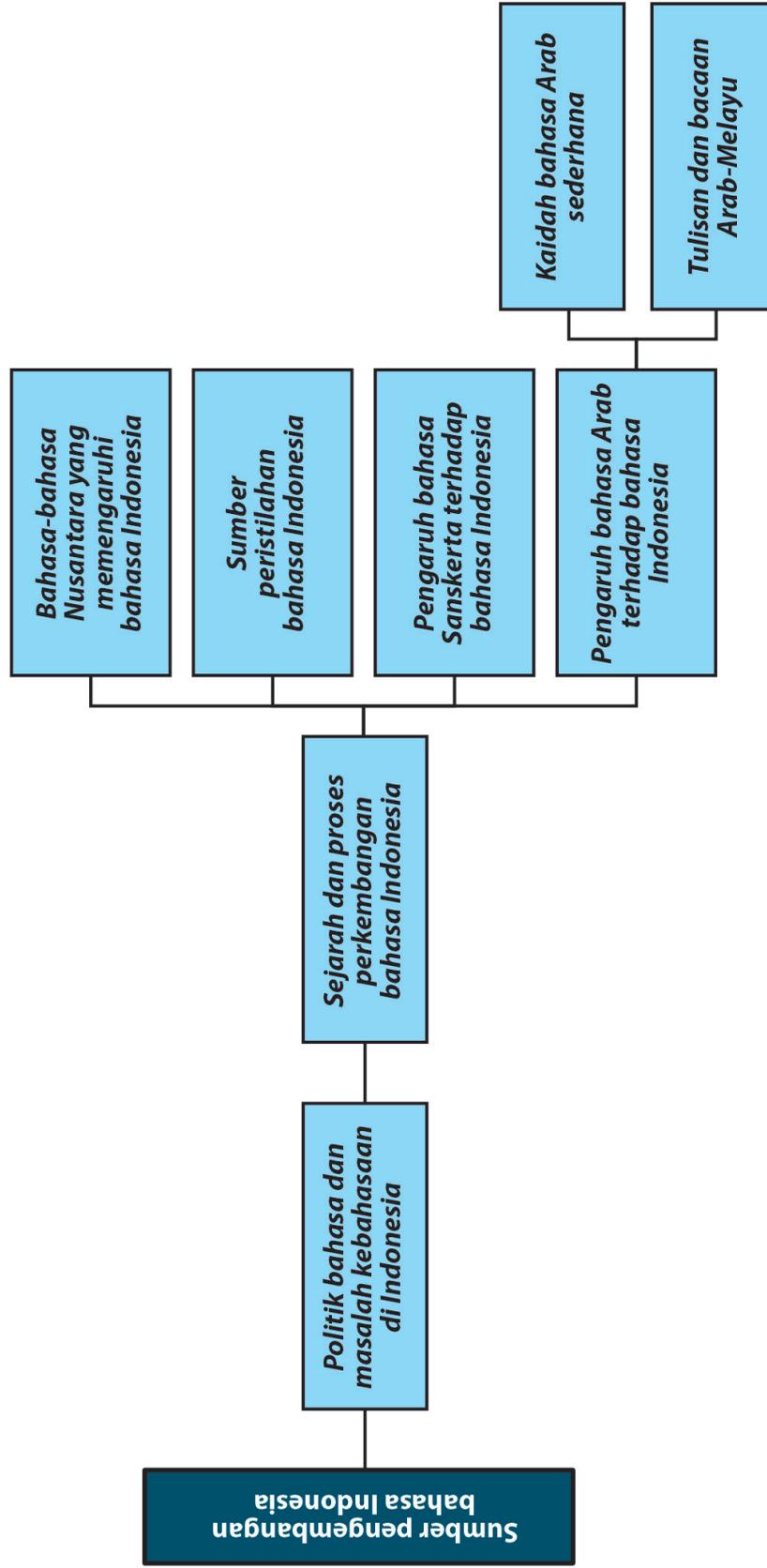
Untuk mencapai tujuan itu, mata kuliah ini disajikan dalam sembilan modul berikut.

1. Modul 1 : Politik Bahasa dan Masalah Kebahasaan di Indonesia
2. Modul 2 : Sejarah dan Proses Perkembangan Bahasa Indonesia
3. Modul 3 : Bahasa Nusantara yang Memengaruhi Bahasa Indonesia
4. Modul 4 : Peristilahan Bahasa Indonesia
5. Modul 5 : Pengaruh Bahasa Kawi terhadap Bahasa Indonesia
6. Modul 6 : Pengaruh Bahasa Sanskerta terhadap Bahasa Indonesia
7. Modul 7 : Pengaruh Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia
8. Modul 8 : Kaidah Bahasa Arab Sederhana
9. Modul 9 : Bacaan dan Tulisan Arab Melayu

Jika Anda ingin memperoleh pemahaman yang baik mengenai hal tersebut, sebaiknya modul Anda baca secara berurutan, dari Modul 1, Modul 2, dan seterusnya. Untuk membantu pemahaman Anda jika Anda menjumpai kata atau istilah yang tidak Anda pahami, gunakan glosarium yang terdapat pada bagian akhir tiap modul.

Untuk mengetahui pemahaman Anda terhadap setiap modul, kerjakanlah latihan dan tes formatif yang terdapat pada setiap kegiatan belajar. Hasilnya silakan bandingkan dengan rambu-rambu latihan dan kunci jawaban tes formatif.

Peta Kompetensi
Bahasa Bantu/SPIN4405/3 SKS



Riwayat Penulis



Dr. Mahmud Fasya, S.Pd., M.A. Lahir di Sumedang pada 1977. Pada tahun 2002 meraih gelar S.Pd. dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia. Menjadi staf pengajar di almamaternya sejak tahun 2005. Pada tahun 2009 memperoleh gelar M.A. dalam bidang linguistik dari Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada. Tahun 2010 menyelesaikan studi doctoral dari Program Studi Ilmu-Ilmu Humaniora, Universitas Gadjah Mada dengan disertasi berjudul “Pernyataan Kala Bahasa Sunda”. Minat penelitiannya berpusat pada linguistik khususnya dalam bidang bahasa, budaya, dan masyarakat. Pernah menjadi Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021–2023. Selain menjadi staf pengajar juga aktif terlibat di organisasi profesi Masyarakat Linguistik Indonesia.